

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin pesat di Indonesia berpotensi mendorong kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Sari et al., 2023). Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2024 mencapai 281.603,8 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024). Pertumbuhan penduduk dapat dipandang juga sebagai penambahan jumlah pasokan tenaga kerja yang potensial. Namun, banyaknya jumlah penduduk yang terus meningkat di Indonesia, menyebabkan Indonesia dihadapkan pada permasalahan yang cukup kompleks salah satunya mengenai minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan.

Negara berkembang seringkali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kemiskinan, pengangguran hingga tantangan di sektor lainnya termasuk masalah ketenagakerjaan (Nur Azizah & Nur Asiyah, 2022). Pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan, apalagi realita lapangan pekerjaan diambil alih oleh teknologi, maka akan menyebabkan persaingan yang ketat dan tidak bisa dipungkiri lagi akan menyebabkan jumlah pengangguran yang signifikan. Sesuai dengan pendapat Hafiid & Sugiarto (2020), bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan angkatan kerja, namun kemampuan negara berkembang untuk menyediakan lapangan kerja sangat terbatas.

Negara Indonesia dengan pertumbuhan penduduk yang signifikan akan membawa Indonesia menghadapi bonus demografi. Diperkirakan pada tahun 2045 mendatang tepatnya 100 tahun setelah kemerdekaan Indonesia, negara ini diprediksi akan mengalami puncak bonus demografi (Nurrohmah et al., 2021). Bonus demografi merupakan situasi ketika jumlah penduduk dalam rentang usia produktif, yaitu antara 15 hingga 64 tahun mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang termasuk usia non-produktif, yaitu yang berusia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun. Jumlah penduduk yang berusia produktif dapat menjadi aset tenaga kerja yang dapat berkontribusi dalam mempercepat pencapaian tujuan-tujuan pembangunan. Namun, untuk memanfaatkan bonus demografi secara optimal, diperlukan strategi yang tepat dalam menghadapi lonjakan pertumbuhan penduduk seperti kemiskinan, pengangguran, dan lapangan kerja. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi pada laman resmi Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (2024):

“Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan dan Pemuda Kemendagri PMK Woro Srihastuti Sulistyaningrum menyampaikan, dalam struktur demografi, jumlah pemuda mencakup 24% dari keseluruhan penduduk Indonesia. Hampir seperempat penduduk Indonesia adalah usia muda yang harus dipersiapkan dengan serius untuk mengisi pembangunan, menjawab visi Indonesia Emas 2045”.

Sumber: (<https://www.kemenkopmk.go.id/bonus-demografi-harus-didukung-kesehatan-pendidikan-berkualitas-dan-produktivitas>, diakses pada 23 Oktober 2024).

Sasaran pencapaian visi Indonesia dalam Visi Indonesia Emas 2045 berfokus pada pencapaian visi Indonesia melalui empat pilar pembangunan, yaitu (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (2)

Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, (3) Pemerataan Pembangunan, serta (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan. Secara keseluruhan, tujuan Visi Indonesia 2045 adalah untuk menciptakan kesejahteraan rakyat Indonesia yang merata dengan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik serta pemerataan yang berkeadilan di seluruh aspek pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdaulat dan demokratis. Oleh karena itu, generasi muda Indonesia merupakan strategi besar yang diperlukan negara untuk membangkitkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Bappenas, 2019). Pembangunan ekonomi menjadi elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi guna mencapai visi Indonesia Emas 2045.

Pada era society 5.0, teknologi berdampak besar pada kehidupan dan aktivitas manusia yang berfokus pada aktivitas manusia yang berbasis teknologi, sehingga perkembangan teknologi tersebut dapat menghancurkan lapangan pekerjaan (Aryasatya & Wibawa, 2022). Society 5.0 dapat menciptakan tantangan baru bagi pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang memiliki keterampilan terbatas dalam pemanfaatan teknologi, sehingga dapat semakin terpinggirkan dalam persaingan pasar kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia disebabkan oleh minimnya keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja, sedangkan jumlah tenaga kerja terus meningkat (Suhandi et al., 2020). Sehingga, masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan agar mampu untuk bersaing melawan arus perkembangan teknologi.

Kesenjangan sosial dapat menjadi salah satu masalah penghambat dalam pembangunan di Indonesia, sehingga kesenjangan menjadi permasalahan paling

umum ditemui di Indonesia yaitu kemiskinan (Pragmadeanti & Rahmawati, 2022). Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan sebagai usaha pencegahan terjadinya kemiskinan. Tujuannya adalah memberikan akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar masyarakat seperti lapangan pekerjaan. Usaha tersebut dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat, yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Maka, upaya pengentasan kemiskinan di berbagai daerah menjadi salah satu upaya semakin meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai salah satu daerah di Indonesia yang berhasil menurunkan persentase kemiskinan di tahun 2024. Pernyataan tersebut didasarkan pada data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Per-Maret 2024, angka kemiskinan Jawa Timur mengalami penurunan menjadi 9,79% dari data semula tahun 2023 sebesar 10,35%. Penurunan kemiskinan di Jawa Timur menjadi penurunan kemiskinan tertinggi secara nasional sebesar 0,56% atau setara dengan penurunan sebanyak 206.120 ribu jiwa. Seharusnya, penurunan angka kemiskinan di Jawa Timur diikuti dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap. Namun, data mengindikasikan bahwa masih banyak tenaga kerja yang belum dapat terserap di pasar kerja. Menurut informasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur menunjukkan jumlah angkatan kerja di Jawa Timur sebesar 24,13 juta orang pada tahun 2024. Data tersebut mengalami kenaikan jumlah angkatan kerja sebanyak 270 ribu orang dari tahun 2023. Sedangkan jumlah

pengangguran di Jawa Timur mencapai 902,35 ribu orang. Peningkatan jumlah angkatan kerja menjadi suatu permasalahan bagi masyarakat karena persaingan pada pasar kerja akan semakin sulit. Angkatan kerja yang tidak terkendali dapat memengaruhi permasalahan negara untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat (Watik et al., 2022). Oleh karena itu, berbagai upaya diperlukan untuk mengurangi tingkat pengangguran sebagai upaya mensejahterakan masyarakat.

Potensi wisata yang melimpah di Jawa Timur, seperti wisata religi, keindahan alam, wisata buatan, hingga kekayaan budaya perlu dioptimalkan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat dan menciptakan peluang kerja baru. Sektor pariwisata di Jawa Timur dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjadi dasar dalam pembangunan sektor pariwisata (Maulidiya & Hayati, 2020). Sektor pariwisata memberikan dorongan pada Provinsi Jawa Timur sebagai daerah yang dapat memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi (Kumala et al., 2017). Pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Jawa Timur dapat mendorong kesejahteraan masyarakat dalam sektor pariwisata, sesuai pernyataan pada laman resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur (2024):

“Perkembangan perekonomian Jawa Timur pada Triwulan II tahun 2024 mencatatkan pertumbuhan yang mengesankan, mencapai angka 4,98%. Angka ini merupakan yang tertinggi di Pulau Jawa, membuktikan bahwa Jawa Timur berada di jalur yang tepat dalam mendorong kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor, mulai dari industri, perdagangan, hingga pariwisata, menunjukkan tren positif.”

Sumber: (<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pertumbuhan-ekonomi-terbaik-di-pulau-jawa-bukti-jatim-konsistensi-menuju-kesejahteraan>, diakses pada 26 Oktober 2024).

Sebagai kota terbesar di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Batu, Kota Malang adalah kota terbesar ketiga di Jawa Timur berdasarkan luas wilayah

111,077 km² (Badan Pusat Statistik, 2024). Secara geografis, Kota Malang terletak di perbatasan wilayah Kota Batu dan Kabupaten Malang yang disebut wilayah Malang Raya. Kondisi tersebut, membuat Kota Malang memiliki potensi sebagai kota transit atau menjadi tempat singgah sementara oleh para wisatawan lokal maupun asing (Dewi Hermin Sutanto et al., 2023). Seperti wisatawan yang akan berwisata ke Kota Batu untuk mengunjungi tempat wisata atau bahkan hanya sekedar mencari udara yang sejuk. Adapula wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang untuk berkunjung ke wisata alamnya seperti pantai, gunung, dan air terjun. Akses yang jauh, membuat wisatawan memilih untuk beristirahat sejenak di Kota Malang, khususnya wisatawan lokal dari Surabaya dan Sidoarjo.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Malang sebagai usaha untuk mempromosikan destinasi wisatanya adalah melalui *City Branding*. Fungsi *City Branding* untuk menciptakan citra kota yang berbeda, merek kota dapat digunakan sebagai alat promosi melalui pendekatan secara menyeluruh sehingga dapat menciptakan citra kota yang khas (Sayoko & Wikantiyoso, 2019). Melalui laman resmi Pemerintah Kota Malang (malang.go.id, 2024), diketahui bahwa *brand* (slogan) Kota Malang “*Beautiful Malang*” sebagai promosi pada sektor pariwisata Kota Malang dan juga sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Promosi wisata Kota Malang dilakukan tidak sekedar untuk pengenalan wisata saja, namun juga bertujuan agar kegiatan promosi dapat berdampak positif pada perkembangan kota serta kesejahteraan masyarakatnya.

Upaya pemberdayaan memberikan kesempatan bagi setiap individu maupun kelompok masyarakat untuk berkembang dan berkontribusi bagi kemajuan

bangsa. Menurut Afriansyah (2023), pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan sumber daya manusia, melalui penggalan potensi, kreativitas, dan kemampuan yang lebih baik, dengan harapan dapat membantu masyarakat untuk meraih kemandirian dan memperbaiki kualitas hidup. Dengan adanya pemberdayaan, diharapkan masyarakat dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada dan mencapai kemandirian. Selain itu, pemberdayaan juga berfokus pada peningkatan kualitas hidup, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi lebih mandiri, tetapi juga lebih sejahtera dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat yang optimal penting guna mewujudkan masyarakat yang berdaya dan mampu mengatasi permasalahan sosial masyarakat yang terjadi. Proses pemberdayaan masyarakat berguna untuk mengatasi suatu permasalahan kemiskinan, kesenjangan, dan keterbelakangan yang mengakibatkan pada ketidakberdayaan suatu masyarakat (Soetomo dalam Afriansyah, 2023). Namun, proses pemberdayaan tidak akan terjadi secara sendirinya, melainkan melalui keterlibatan dan partisipasi aktif dari masyarakat agar dapat memberikan manfaat yang maksimal. Melalui pemberdayaan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya.

Pemerintah Kota Malang memanfaatkan peningkatan potensi wisata daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Oleh sebab itu, Kota Malang membutuhkan konsep wisata yang dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Kota

Malang salah satunya adalah warisan budaya atau “*heritage*”. Wisata *heritage* merupakan potensi yang dimiliki suatu daerah karena sejarah budaya yang unik yang membuat daerah tersebut memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan daerah lain (Nusi et al., 2020). Warisan budaya tidak hanya selalu identik dengan peninggalan budaya. Bahwa warisan budaya dapat bersifat kebendaan (*tangible*) maupun non kebendaan (*intangible*) (Mc Ather dalam Pratiwi et al., 2022). Wisata *tangible* berkaitan dengan objek fisik yang dapat disentuh seperti arsitektur kuno atau peninggalan budaya yang ada di suatu tempat. Sedangkan *intangible* berfokus pada budaya yang tidak terwujud seperti tradisi atau pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun.

Wisata *heritage* berbeda dengan jenis wisata lainnya karena fokus utamanya ialah pada pengenalan dan pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya (Elviana & Al Ghifari, 2022). Wisata *heritage* menawarkan pengalaman yang lebih mendalam kepada pengunjung untuk menghargai sekaligus sebagai sarana edukasi pelestarian budaya dalam menjaga warisan budaya yang ada seperti mengunjungi bangunan bersejarah, museum, dan kawasan yang masih mempertahankan ciri khas budaya dan arsitektur kuno. Berbeda dengan wisata lainnya seperti wisata alam maupun buatan yang lebih menekankan pada keindahan alam dan aktivitas dengan melibatkan hiburan kontemporer.

Kampung Heritage Kayutangan, ialah salah satu kawasan warisan budaya di Kota Malang dengan satu-satunya kawasan kampung wisata yang mengusung konsep warisan budaya. Terletak di tengah kota, kampung ini memiliki akses yang mudah dijangkau oleh wisatawan dengan menawarkan konsep unik yakni

“heritage”. Memiliki keberhasilan menggabungkan nilai sejarah, budaya, dan ekonomi lokal, kampung ini berhasil menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Pada tahun 2023, Kampung Heritage Kayutangan berhasil meraih prestasi 75 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 pada peringkat ke-5 kategori desa wisata digital dan kreatif yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Menteri Kemenparekraf, Sandiaga Uno dalam siaran pers Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023):

“Saya sangat kagum dengan Desa Wisata Kampung Heritage Kajoetangan ini. Masuknya Kampung Heritage Kajoetangan sebagai 75 desa wisata terbaik bisa membawa berkah dan menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja yang luas buat masyarakat. Sehingga ekonomi masyarakat semakin bergerak,”.

Sumber: (<https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-unggulkan-wisata-tematik-kampung-heritage-kajoetangan-jatim-masuk-75-besar-adwi-2023> , diakses pada 7 Oktober 2024)

Berdasarkan berita tersebut, diketahui bahwa pencapaian tersebut menarik perhatian kunjungan Menteri Kemenparekraf Sandiaga Uno ke Kampung Heritage Kayutangan yang dapat memberikan dampak positif dengan adanya dorongan promosi objek wisata tersebut. Munculnya destinasi wisata kampung heritage kayutangan ini bermula dari ide masyarakat sekitar yang memiliki gagasan untuk merevitalisasi kawasan kampung di tengah Kota Malang dengan potensi utama yakni rumah-rumah tua arsitektur kuno milik warga. Dikutip dari laman resmi Kampung Heritage Kayutangan (heritage-kajoetangan.com, 2024), kampung ini dulunya menjadi tempat tinggal keturunan Belanda yang akhirnya diambil alih oleh warga pribumi karena adanya konflik Agresi Militer Belanda II yang akhirnya, bangunan-bangunan bekas Belanda dilakukan nasionalisasi pada tahun 1955.

Seiring dengan perkembangan objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara ke Kampung Heritage Kayutangan terus meningkat. Adapun data jumlah kunjungan wisatawan yakni:

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kampung Heritage Kayutangan Periode Tahun 2021-2024

Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)		
	Lokal	Mancanegara	Jumlah
2021	423	0	423
2022	3.698	66	3.764
2023	99.069	932	100.001
2024	282.651	2.313	284.964

Sumber: Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan (2025)

Berdasarkan data kunjungan wisatawan Kampung Heritage Kayutangan yang meningkat pada beberapa tahun terakhir dapat membawa dampak positif guna meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat, terbukti dengan penghargaan yang diraih Pemerintah Kota Malang sebagai Kota Terbaik I Penghargaan Pembangunan Daerah (PDD) Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Kementrian/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bapennas) Tahun 2024. Hal tersebut sesuai dengan pemberitaan yang dimuat oleh laman resmi Pemerintah Kota Malang malangkota.go.id (2024):

“Diraihnya penghargaan ini tak lepas dari keberhasilan pengembangan dan aktivasi kawasan Kayutangan Heritage yang menjadi inovasi Pemkot Malang dalam kompetisi PPD. Hal ini juga mendorong IPM Kota Malang pada tahun 2023 mencapai 84 dan menjadi tertinggi se-Jatim. Selain itu juga berdampak pada angka kemiskinan dari 4,37% turun menjadi 4,26% dan menjadi terendah kedua se-Jatim”.

Sumber: (<https://malangkota.go.id/2024/05/13/kayutangan-heritage-bawa-kota-malang-sabet-kota-terbaik-i-ppd-nasional/> ,diakses pada 8 Oktober 2024)

Sebagai langkah aktif, pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan oleh pemerintah, organisasi sosial atau kemasyarakatan, maupun sektor swasta (Alhada et al., 2021). Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga kemasyarakatan yang dibentuk untuk mengorganisir dan memberdayakan masyarakat sekitar wisata. Sebagai bagian dari masyarakat, Pokdarwis memegang peran yang sangat strategis dalam mengembangkan dan mengelola potensi wisata di suatu wilayah, dengan tujuan menjadikan daerah tersebut sebagai destinasi wisata yang unggul (Putrawan & Ardana, 2019). Dengan demikian, melalui keterlibatan masyarakat, Pokdarwis dapat mengoptimalkan peluang perkembangan wisata sehingga dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Peran Pokdarwis sebagai penggerak sadar wisata di lingkungan wisatanya untuk memperdalam pemahaman tentang kepariwisataan, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan mendukung keberhasilan pembangunan wisata (Setiawan, 2022). Pokdarwis harus memacu partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun potensi wisata agar keahlian masyarakat terus berkembang. Pokdarwis tidak hanya berfungsi sebagai motivator atau penggerak masyarakat saja, namun juga sebagai fasilitator atau jembatan antara masyarakat dan pemerintah Kota Malang. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan wisata, Pokdarwis membantu menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Pokdarwis memegang peranan penting bagi kepentingan masyarakat yang tentunya sebagai peran utama dalam pengembangan serta pengelolaan pariwisata (Assidiq et al., 2021). Pengembangan daya tarik wisata di kampung ini terus

dilakukan dengan menggali potensi baru yang dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat lokal yang lainnya di kampung tersebut. Diharapkan bagi masyarakat lainnya untuk juga merasakan dampak positif dari pengembangan wisata. Peran aktif keterlibatan masyarakat sekitar menjadi kunci utama. Kampung Heritage Kayutangan, memiliki kelompok masyarakat yang aktif dalam keterlibatan perkembangan objek wisata oleh kelompok masyarakat wisata kampung tersebut.

Ditetapkannya Kampung Heritage Kayutangan sebagai kawasan warisan budaya pada 22 April 2018 ialah sebagai bentuk usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan potensi kampung warisan budaya yang dapat menarik wisatawan. Sedangkan Pokdarwis ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang No.60 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang No.171 Tahun 2018 Tentang Penetapan Kelompok Sadar Wisata Kampoeng Heritage Kajoetangan Kota Malang. Keberadaan Pokdarwis sebagai kelompok masyarakat yang peduli terhadap wisata dengan mengupayakan keterlibatan aktif masyarakat untuk menjaga dan turut serta dalam pemanfaatan potensi eksistensi wisata.

Potensi utama wisata yang menyajikan wisata susur kampung warisan budaya atau “*heritage*” bagi wisatawan untuk melihat rumah tua milik warga dengan model arsitektur khas peninggalan jaman Belanda. Namun, seiring dengan peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan, maka menandakan bahwa berkembangnya eksistensi Kampung Heritage Kayutangan semakin meningkat. Kampung Heritage Kayutangan pun semakin dikenal sebagai destinasi wisata yang

menawarkan pengalaman otentik, pengunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan arsitektur dan suasana lokal, tetapi juga membeli produk-produk khas yang diproduksi oleh masyarakat setempat. Dengan berbagai inisiatif tersebut, kampung ini tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang berkelanjutan, memperkuat kemandirian masyarakat, dan mengintegrasikan pelestarian budaya dengan pengembangan ekonomi berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan menjadi pelaku UMKM dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk memasarkan produk usahanya yang dapat membantu perekonomian masyarakat lokal.

Pokdarwis berupaya untuk dapat menciptakan potensi wisata lainnya dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat di bidang UMKM. Pokdarwis membantu memberikan dorongan kepada masyarakat untuk membuka usaha baru sesuai bidang keahlian masyarakat. Keberadaan UMKM ini memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan baru. Berikut data UMKM di Kampung Heritage Kayutangan pada tiga tahun terakhir:

Tabel 1. 2 Data UMKM di Kampung Heritage Kayutangan pada Tahun 2022-2024

No.	Jenis Bidang UMKM	Jumlah UMKM		
		2022	2023	2024
1.	Kuliner	79	89	195
2.	Handycraft	7	7	9
3.	Toko	27	29	34
4.	Fashion & Aksesoris	6	6	8
5.	Penyedia Jasa	3	4	4
6.	Salon Kecantikan	2	2	2
7.	Fotografi	1	1	1
8.	Agribisnis	1	1	1
Total		126	139	254

Sumber: Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan, 2025

Peningkatan UMKM, dapat dilihat sebagai dampak positif dari peran Pokdarwis yang dapat memanfaatkan potensi wisata. Melalui Pokdarwis, UMKM mendapatkan dukungan untuk meningkatkan kualitas usaha dan daya saing pasar sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. Keberadaan Pokdarwis tidak hanya membantu pelaku UMKM mendapatkan pemahaman tentang cara memanfaatkan peluang wisata, tetapi juga cara mengembangkan produk yang sesuai dengan tren wisata masa kini, tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Dengan demikian, Pokdarwis tidak hanya memanfaatkan warisan budaya saja, namun juga berupaya untuk memanfaatkan potensi lainnya.

Pelaku UMKM menghadapi berbagai bentuk ketidakberdayaan yang menghambat perkembangan usaha mereka. Banyak di antara mereka yang belum memiliki pengetahuan dasar mengenai manajemen usaha, strategi pemasaran, maupun pengemasan produk yang menarik. Minimnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital semakin memperkuat posisi mereka sebagai kelompok yang rentan tertinggal dalam arus perkembangan ekonomi berbasis pariwisata. Selain itu, lemahnya literasi keuangan, kesulitan mendapatkan akses permodalan, dan belum adanya jaringan distribusi yang memadai membuat produk-produk lokal sulit menembus pasar yang lebih luas.

Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM cenderung bergantung pada penjualan konvensional yang bersifat pasif, menunggu pembeli datang tanpa adanya strategi untuk menjangkau konsumen secara aktif, baik secara lokal maupun melalui platform digital. Di sisi lain, mereka juga seringkali tidak memiliki

kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan selera pasar wisatawan yang terus berubah. Padahal, keberadaan UMKM seharusnya menjadi penopang ekonomi lokal dan berperan besar memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan yang datang ke wisata tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang sistematis dan berkelanjutan agar UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu tumbuh dan menjadi bagian dari potensi wisata.

Pokdarwis berupaya untuk memberdayakan pelaku UMKM agar mereka dapat lebih mandiri dan mampu berkembang secara berkelanjutan. Adapun program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis yakni memberikan dorongan atau motivasi kepada pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usahanya serta mewadahi pelaku UMKM di dalam paguyuban UMKM dalam beberapa bidang. Selain itu, Pokdarwis juga memfasilitasi peningkatan kemampuan melalui pelatihan serta memfasilitasi pelaku UMKM untuk memiliki sistem pembayaran digital. Adapula program pendampingan dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) sebagai legalitas produk UMKM terdaftar secara resmi dan memberikan kepercayaan kepada konsumen bahawa aman untuk dikonsumsi.

Beberapa program pemberdayaan yang telah dilakukan salah satunya yakni memberikan dorongan atau motivasi agar pelaku UMKM khususnya UMKM Kuliner agar dapat menambahkan variasi produk tradisional sebagai upaya pengenalan dan pelestarian kuliner tradisional. Program tersebut, merupakan upaya menciptakan identitas UMKM tradisional yang kuat serta meningkatkan daya saing dengan pelaku UMKM lain yang berada di kawasan sekitar Jalan Kayutangan.

Namun, belum meratanya pelaku UMKM kuliner yang menambah variasi produk tradisional karena beberapa faktor alasan yang dianggap kurang diminati wisatawan terutama oleh kalangan muda. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ketua Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan sebagai berikut:

“Kami, Pokdarwis memang memiliki konsep agar pelaku UMKM khususnya kuliner itu dapat menambah variasi kuliner mereka yang tradisional setidaknya ada satu sampai dua produk begitu, jadi tidak harus menjual kuliner tradisional saja. Tujuannya agar wisata ini juga dapat dikenal dengan kuliner tradisionalnya, jadi memperkenalkan dan mempromosikan begitu. Karena di sekitar jalan kayutangan ini mayoritas berjualan jajanan kekinian ya cafe begitu. Tapi hanya sebagian pelaku UMKM yang menambahkan jajanan tradisional di kedai nya karena satu dan lain hal” (Hasil wawancara pra-penelitian pada Rabu 25 September 2024).

Selain itu, upaya Pokdarwis untuk memberikan pelatihan guna meningkatkan kemampuan pelaku UMKM juga memiliki tantangan seperti kuota partisipan yang terbatas mengingat banyaknya jumlah pelaku UMKM. Sehingga, fasilitas pelatihan yang disediakan Pokdarwis dilakukan secara bergantian yang menyebabkan hanya sebagian pelaku UMKM yang mendapatkan pelatihan. Kondisi ini menimbulkan ketimpangan dalam pemerataan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pada pelaku UMKM yang berkesempatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam setiap program pelatihan. Berdasarkan pernyataan Ketua Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan sebagai berikut:

“Kita dari Pokdarwis memang memfasilitasi beberapa pelatihan untuk masyarakat supaya mereka punya keterampilan untuk memasarkan produk usaha mereka. Tapi memang di setiap pelatihan yang diadakan tentunya memiliki jumlah kuota partisipan karena keterbatasan waktu dan tempat juga. Sebenarnya kami juga mengusahakan agar mereka juga mendapatkan pelatihan secara bergantian karena program pelatihan nya juga berbeda-beda” (Hasil wawancara pra-penelitian pada Rabu 25 September 2024).

Pelatihan yang disediakan Pokdarwis tentunya bertujuan untuk memperkuat kemampuan yang dimiliki masyarakat agar dapat terus berkembang. Dengan demikian, upaya pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Pokdarwis bertujuan agar pelaku UMKM memiliki kemandirian untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka di lingkungan wisata, karena pelaku UMKM yang mandiri cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menentukan langkah strategis guna mengembangkan usahanya serta meningkatkan kualitas dan daya saing produk yang ditawarkan kepada wisatawan.

Berdasarkan latar belakang akan upaya untuk menciptakan UMKM yang lebih mandiri melalui pemberdayaan UMKM di Kampung Heritage Kayutangan, untuk itu diperlukan upaya pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan. Menurut Mardikanto & Soebiato (2013) terdapat tiga upaya dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu Menciptakan (*Enabling*); Memperkuat (*Empowering*); Melindungi (*Protecting*). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pemberdayaan UMKM yang dilakukan Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan dengan judul penelitian **“Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah Oleh Kelompok Sadar Wisata di Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini untuk “Meningkatkan kemandirian Pelaku UMKM oleh Pokdarwis di Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan serta pemahaman terkait Pemberdayaan UMKM Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pemahaman tentang Pemberdayaan UMKM Oleh Pokdarwis di Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang;

2. Bagi Kelompok Sadar Wisata Kampung Heritage Kayutangan Kota Malang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan terhadap pelaksanaan upaya pemberdayaan UMKM Kampung Heritage Kayutangan.

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur perpustakaan, terutama bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selain itu, mahasiswa juga dapat menjadikannya sebagai acuan akademik.